**EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY ANALYSIS MANAGEMENT OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUNDS (BOS) ON EDUCATIONAL INSTITUTIONS
(Case Study on Elementary School of 3 Ngroto, Grobogan)**

Siti Aliyatur Rofiah ¹⁾, Azis Fathoni, S.E., M.M. ²⁾, Dheasey Amboningtyas, S.E., M.M. ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ ³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditinjau dari komponen *input*, proses dan hasil. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada pengelolaan dana BOS tahun 2017. Objek dalam penelitian ini ada pada SDN 3 Ngroto Grobogan. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, pengolahan data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengolahan data menggunakan analisis persentase skala *likert*. Sedangkan untuk pengujian validitas peneliti menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan dana BOS pada keseluruhan komponen mencapai 82% berada dalam kriteria Sangat Efektif. Tingkat efisiensi pengelolaan dana BOS pada keseluruhan komponen mencapai 79% berada dalam kriteria Efisien. Meskipun tergolong efektif dan efisien, terdapat kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS diantaranya penyaluran dana tidak tepat waktu, bendahara BOS juga sebagai guru mata pelajaran, komite sekolah kurang memahami pengelolaan dana BOS. Adapun kendala didapat selama pengelolaan dana BOS yang melibatkan Tim BOS Kabupaten/Kota, Tim Manajemen Sekolah, ketua komite serta wali murid untuk mencapai hasil (tujuan) yang merupakan hubungan antara *input* dan proses. Saran peneliti dalam penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel penelitian yaitu lebih dari satu institusi pendidikan.

Kata kunci : Efektivitas, Efisiensi, Manajemen Sekolah dan Pengelolaan Dana BOS.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness and efficiency of the management of School Operational Assistance (BOS) funds in terms of input, process and outcome components. The method in this study was a qualitative and quantitative approach to the management of BOS funds in 2017. The object in this study were at SDN 3 Ngroto Grobogan. Data were collected by interview method, questionnaire and documentation, then analyzed by several stages, namely data reduction, data processing, data presentation, and data verification. Processing data using a Likert scale percentage analysis. As for testing the validity of the researcher using the triangulation method. The results showed that the level of effectiveness of the management of BOS funds in all components reached 82% in the Very Effective criteria. The level of efficiency of the management of BOS funds in all components reached 79% in the Efficient criteria. Although classified as effective and efficient, there were obstacles faced in managing BOS funds, including the distribution of funds not on time, the treasurer of the BOS is also a subject teacher, the school committee lacks understanding of the management of BOS funds. The constraints obtained during the management of BOS funds involved the District/City BOS Team, the School Management Team, the Committee chair and the guardians of students to achieve the results (objectives) which were the relationship between inputs and processes. The suggestion of researchers in the next study is to expand the research sample, which is more than one educational institution.

Keywords : Effectiveness, Efficiency, School Management and Management of BOS Funds.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era yang penuh dengan tantangan, sehingga pendidikan menjadi bagian yang sangat fundamental bagi individu. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Untuk itu, dalam hal ini baik guru, fasilitas penunjang, maupun kualitas pendidikan sangat menentukan, mengingat

pendidikan kunci pencetak sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki daya saing. Sejalan dengan meningkatnya jumlah peserta didik, institusi pendidikan dituntut untuk berorientasi pada perbaikan dan peningkatan kinerja secara terus menerus. Maka dalam hal ini, kegiatan yang dikelola oleh institusi pendidikan semakin banyak pula, baik dari jenis kegiatan, volume kegiatan maupun biaya kegiatan. Untuk itu, pendekatan mutu menjadi suatu prioritas bagi intitusi pendidikan supaya tetap eksis ditengah persaingan yang semakin ketat.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang berasal dari dana subsidi BBM yang bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan yang dibayar oleh masyarakat dengan tetap mempertahankan mutu pendidikan (Wardani, dkk 2010). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana BOS tahun 2015 mendefinisikan bahwa “BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar”. Satuan biaya BOS yang diterima oleh SD/SDLB dihitung berdasarkan jumlah peserta didik pada sekolah yang bersangkutan, mulai pada tahun 2015 besaran dana untuk penerima BOS meningkat 1,4% dari tahun sebelumnya dengan rincian satuan biaya SD/SDLB sebesar Rp.800.000/peserta didik/tahun dan disalurkan tiap triwulan sehingga dalam triwulan 1, 3 dan 4 sebesar Rp.160.000, dan pada triwulan 2 sebesar Rp.320.000/peserta didik/tahun karena 50% penggunaan di triwulan 2 untuk pembelian buku.

Tim yang terlibat di dalam pengelolaan BOS adalah Tim Manajemen BOS Pusat, Tim Manajemen BOS Provinsi, Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota, dan sekolah. Dana BOS diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan kepala sekolah sebagai penanggungjawab, bendahara BOS, dewan guru, komite sekolah. Dalam pengelolaan BOS terlebih dahulu melakukan rapat komite di awal tahun untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS merupakan susunan program kerja disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran. Penggunaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama. Sesuai dalam buku petunjuk teknis penggunaan dana BOS hanya membiayai komponen-komponen kegiatan tertentu, seperti pembelian/pengadaan buku pelajaran, kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler siswa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan lain sebagainya. Setelah menggunakan dana BOS langkah selanjutnya yaitu pertanggungjawaban. Dalam salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program BOS masing-masing pengelola diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait. Secara umum laporan pertanggungjawaban terdiri dari kelengkapan pembukuan seperti buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, realisasi penggunaan dana, rekapitulasi dana per triwulan dan per satu tahun dan berita acara.

Berdasarkan prosedur yang ada, dana BOS dikelola secara relevan dan efektif yaitu tujuan yang direncanakan semula benar-benar tercapai. Menurut Ibrahim Bafadal (2012) bahwa organisasi dikatakan

efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah ada dasarnya juga merupakan sebuah organisasi, dengan demikian sekolah dapat dikatakan baik apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mardiasmo (2009) efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Efisiensi dapat dinilai melalui suatu sistem pendidikan yang menghasilkan *output* yang diharapkan dengan biaya minimum. Dapat pula dinyatakan bahwa dengan *input* yang tertentu dapat memaksimalkan *output* yang diharapkan. Efisiensi program diukur dengan efektivitas biaya dengan anggaran tertentu, kemungkinan-kemungkinan yang berbeda dibandingkan, selanjutnya tingkat efektivitasnya ditentukan, meskipun hal ini tidak dinyatakan dalam uang. Kemungkinan efektivitasnya lebih besar menimbulkan hasil yang lebih banyak dan lebih baik.

Penelitian tentang efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS pernah dilakukan oleh Gede Andreyan (2014) dalam penelitian yang dilakukan terdapat tiga indikator yang digunakan dalam menentukan efektivitas pengelolaan dana BOS yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban dengan persentase 87% yang artinya sekolah mampu melakukan sesuatu sesuai peraturan. Pada penelitian Dedy (2012) menyatakan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS menekankan pada pelaksanaan pembiayaan, proses pengelolaan pembiayaan pendidikan dikatakan sangat efektif dilihat dari hasil hubungan biaya dan manfaat. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2015) menyatakan bahwa pengukuran Efektivitas ditinjau dari komponen produk, *input*, proses, dan hasil.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Zuni (2017) menyatakan bahwa Efektivitas dilihat berdasarkan tingkat penggunaan dana. Pengukuran efektivitas dan efisiensi berdasarkan laporan dana BOS diperoleh dengan perhitungan rasio realisasi anggaran.

Setelah melihat penelitian-penelitian terdahulu dari beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian diatas menunjukkan *research gap* yang berbeda dan dengan hasil yang juga berbeda. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang lebih baru, peneliti akan kembali meneliti pada institusi pendidikan di sekolah dasar. Dalam penelitian ini berfokus pada ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS yang ditinjau dari komponen *input* yang diprosikan dengan SDM, komponen proses yang diprosikan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban serta komponen hasil diprosikan dengan *output* yang dihasilkan.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017, dengan obyek penelitian pada SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan yang sudah menerima dana BOS dan melakukan pelaporan rutin setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang diatas

peneliti mengambil judul : **“EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA INSTITUSI PENDIDIKAN” (Studi Kasus di SDN 3 Ngroto, Kabupaten Grobogan).**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 3 Ngroto?
2. Bagaimana pertanggung jawaban pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 3 Ngroto?
3. Bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 3 Ngroto?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.
2. Mengetahui pengendalian dalam memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan pada SD Negeri 3 Ngroto.
3. Menganalisis pengelolaan hingga pelaporan dana BOS pada SD Negeri 3 Ngroto.
4. Mengetahui apakah penerapan pengelolaan keuangan di SD Negeri 3 Ngroto sudah sesuai dengan petunjuk teknis program BOS tahun 2017.
5. Memberikan tambahan informasi dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam sistem dan prosedur pengelolaan keuangan untuk kelangsungan institusi pendidikan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Contingency Theory

Teori kontingensi (*Contingency Theory*) penting sebagai media untuk menerangkan perbedaan dalam struktur organisasi. Variabel yang sering dipakai dalam bidang ini adalah organisasi, lingkungan, teknologi, cara pembuatan keputusan, ukuran perusahaan, struktur, strategi, dan budaya organisasi. Menurut Sari (2006) dalam Azli dan Azizi (2009), teori kontingensi merupakan suatu teori yang cocok digunakan dalam hal yang mengkaji reka bentuk, perancangan, prestasi dan kelakuan organisasi serta kajian yang berkaitan dengan pengaturan strategik. Menurut Rayburn dan Thomas (1991) dalam Azli dan Azizi (2009), teori kontingensi menyatakan pemilihan sistem akuntansi oleh pihak manajemen adalah tergantung pada perbedaan desakan lingkungan perusahaan. Bruns dan Waterhouse (1975) berpendapat bahwa seorang manajer “Perilaku yang berhubungan dengan

anggaran bergantung pada berbagai aspek struktur organisasi seperti sentralisasi, otonomi dan sejauh mana kegiatan terstruktur”.

Resource Based View Theory

Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dibatasi oleh peluang yang eksis sebagai fungsi sekumpulan sumber daya produktif yang dimiliki perusahaan. Teori Penrose ini yang melahirkan *Resource Based View* (RBV) yang kemudian menjadi salah satu pendekatan yang paling dominan untuk analisis SCA (*Sustainable Competitive Advantage*). Menurut David (2003) pendekatan RBV untuk memperoleh keunggulan bersaing meyakini bahwa sumber daya internal lebih penting dari perusahaan daripada faktor eksternal dalam upaya untuk meraih serta mempertahankan keunggulan kompetitif. Jadi dalam hal ini, pendekatan RBV adalah bahwa mekanisme pengendalian lebih ditujukan pada manajemen internal untuk menciptakan alokasi sumber daya secara lebih efisien dan mengadopsinya sebagai keuntungan kompetitif.

Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut mardiasmo (2009) efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

Peranan efektivitas manajemen biasanya diakui sebagai faktor paling penting dalam keberhasilan jangka panjang suatu organisasi. Keberhasilan diukur dalam bentuk pencapaian sasaran organisasi. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses penepatan sasaran organisasi dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien baik dalam bentuk penggunaan tenaga manusia, bahan, dan sumber daya modal.

Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Mardiasmo (2009) efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya. Indikator efisiensi menggambarkan

hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi.

Pengelola Keuangan Sekolah

1. Perencanaan

Menurut Sutomo, dkk (2011) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan. Dalam kegiatan pengelolaan keuangan disekolah, sebelum melaksanakannya terlebih dahulu melakukan perencanaan yaitu dikenal dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Peran anggaran dalam pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan layanan belajar dan manajemen sekolah serta manajemen sekolah secara keseluruhan sangatlah penting untuk mencapai tujuan. Dalam pengajuan BOS selalu diawali dengan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada awal tahun anggaran, agar dana BOS dapat terserap dengan baik dan memenuhi setiap kebutuhan sekolah. RKAS adalah dokumen yang berisi rencana program pengembangan sekolah satu tahun ke depan yang disusun berdasarkan RKS untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara kenyataan dengan yang diharapkan menuju terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan. Adapun langkah-langkah penyusunan RKAS adalah:

- a. Membentuk Tim penyusun RKAS
- b. Melakukan analisa situasional sekolah
- c. Menetapkan tujuan satu tahun
- d. Melakukan identifikasi
- e. Menyusun rencana biaya
- f. Menyusun evaluasi
- g. Membuat jadwal pelaksanaan program

2. Pelaksanaan

Sumber dana maupun pendapatan yang dihasilkan oleh sekolah, harus dikelola dengan manajemen keuangan yang baik. Setiap triwulan dana BOS yang cair bisa diambil di bank oleh kepala sekolah ataupun bendahara. Selanjutnya dana dipegang oleh bendahara untuk disalurkan dalam pembelanjaan. Adapun pendanaan biaya pendidikan dikelompokkan dalam:

- a. Biaya personalia
Biaya personalia terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji.
- b. Biaya non personalia
Biaya non personalia mencakup hal-hal diantaranya biaya investasi (pembelian sarana prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap), biaya personal (biaya pendidikan yang dikeluarkan peserta didik), biaya operasi (gaji pendidik, bahan dan peralatan habis pakai, sumber daya air, jasa, telekomunikasi, konsumsi, pajak, dll)

3. Pertanggungjawaban

Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan

dipertanggungjawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku yang dilakukan secara rinci dan transparan sesuai dengan sumber dananya. Dalam petunjuk teknis BOS tahun 2017 memuat pertanggungjawaban keuangan yaitu:

1. Pembukuan terdiri dari RKAS, Buku kas umum, Buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak dan berita acara.
2. Pelaporan terdiri dari realisasi penggunaan dana, rekapitulasi realisasi penggunaan dana, pencatatan pelayanan/pengaduan masyarakat, laporan Dinas Pendidikan, laporan online ke laman BOS <https://bos.kemdikbud.go.id/>

Bantuan Operasional Sekolah

Permendikbud RI (2014) mengemukakan bahwa Bantuan Operasional Sekolah adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Tujuan BOS secara umum adalah untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Satuan biaya BOS yang diterima sekolah pada tahun 2017 dihitung berdasarkan jumlah peserta didik, pada tingkat sekolah dasar sebesar Rp.800.00/peserta didik/tahun naik 1.4% dari tahun 2015 yang sebelumnya sebesar Rp.600.000. Penggunaan dana BOS didasarkan pada kesepakatan bersama dalam rapat komite yang dituangkan secara tertulis dalam berita acara rapat yang mengacu pada Permendikbud RI No. 26 tentang petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks, sehingga peneliti membutuhkan penelitian untuk mendapatkan data secara mendalam dengan teknik wawancara sehingga data yang didapat akan lebih akurat. Metode kuantitatif berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode studi kasus dengan fokus penelitian pada tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana BOS tahun 2017 dengan objek penelitian di SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan dilihat dari komponen *input* dengan indikator SDM, komponen proses dengan indikator perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Komponen hasil (*product*) dengan indikator *output* dalam pencapaian hasil. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara dan dewan guru.

Sumber Data

1. Data Primer

Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS diantaranya kepala sekolah dan bendahara BOS.

2. Data Sekunder

Adapun data dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen Lembaga Pendidikan seperti catatan keuangan dana BOS tahun 2017 dan Juknis program BOS tahun 2017.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan bendahara SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan. Wawancara dilakukan karena ada anggapan bahwa subjeklah yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain yang akan diperoleh melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam tentang pengelolaan program BOS di SD Negeri 3 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dalam penelitian ini untuk mengetahui secara objektif pengelolaan program BOS yang ada di SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan. Selain itu, dalam penelitian ini dokumentasi merupakan media perekam data yang membantu memperjelas data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen yang terkait dengan BOS. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa RKAS, dan dokumen sekolah lainnya yang berkaitan dengan program BOS.

3. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian kualitatif merupakan alat untuk menguatkan data. Dengan kuesioner peneliti bisa melihat keabsahan data yang peneliti dapat dari hasil wawancara. Penggunaan kuesioner (angket) dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden untuk mengukur variabel penelitian ini (*input*, proses, dan hasil). Instrumen ini menggunakan model skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang nantinya akan diolah dan diambil kesimpulan. Hasil data dari kuesioner dan wawancara kepada responden akan dideskripsikan. Adapun lokasi penyebaran angket bertempat pada kantor SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan yang diberikan kepada pengelola BOS dan dewan guru berjumlah 10 orang.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara interaktif melalui proses reduksi data, pengolahan data, *data display* dan verifikasi (kesimpulan). Pengolahan data berdasarkan kuesioner dengan mengukur persentase persetujuan oleh responden dimulai dari penentuan skor sikap untuk jawaban yang akan diberikan, adapun penentuan skor jawaban menggunakan skala *likert*. Cara menghitung skor adalah dengan menjumlahkan seluruh hasil kali nilai masing-masing skala, adapun skor jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Skala Jawaban Skala Likert

No	Skala Jawaban	Singkatan	Skor (+)
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup Setuju	CS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Kaifan, 2016

Setelah menghitung skor jawaban, selanjutnya adalah menentukan skor ideal yaitu skor tertinggi maupun terendah yang dapat dihitung dengan menjumlahkan hasil kali skala jawaban dengan jumlah responden. Sebelum penentuan persentase skor persetujuan, langkah yang dilakukan adalah menggunakan rentang skala (*interval*) untuk menentukan posisi tanggapan responden dengan menggunakan nilai skor tiap indikator. Menghitung rentang skala dengan rumus :

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah responden}}$$

Dalam penelitian ini rentang skala yang digunakan berdasarkan skor 1-5 adalah 20%, sehingga ketentuan rentang skala dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rentang Skala Kriteria Efektivitas dan Efisiensi

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Efektif/Efisien
61% - 80%	Efektif/Efisien
41% - 60%	Cukup Efektif/Efisien
21% - 40%	Kurang Efektif/Efisien
0 - 20%	Tidak Efektif/Efisien

Sumber : naufan, 2015

Langkah terakhir adalah menentukan tingkat Efektivitas dan Efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dihitung dengan menggunakan rumus indeks indikator (%) dan Hasil indeks akan menggambarkan posisi efektivitas maupun efisiensi sesuai rentang skala yang telah ditentukan diatas.

$$\text{Indeks indikator} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor ideal (tertinggi)}}$$

Sumber: Naufan, 2015

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data dari responden. Data wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan kemudian dirangkum sehingga dapat disimpulkan bahwa prosedur pengelolaan keuangan di SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan sudah sesuai atau belum sesuai dengan penggunaan pedoman petunjuk teknis BOS dari Permendikbud RI tahun 2017 dan menilai tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS.

Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pengelolaan dana BOS diawali dengan melakukan perencanaan. perencanaan pengelolaan dana BOS sangat diperlukan data yang akurat dan relevan, sehingga perencanaan kebutuhan dimasa mendatang. Anggaran keuangan merupakan pernyataan terurai tentang rincian pembiayaan dari program kerja sekolah dalam satu tahun termasuk didalamnya pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar yang akan digunakan kedepan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang mengalami kerusakan, pengadaan alat penunjang pelajaran sekaligus biaya honorarium. RKAS yang dibuat disahkan oleh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan.

Penyaluran dana BOS disalurkan dari kas umum negara ke kas umum daerah untuk selanjutnya dipindahbukuan dari BUD (Bendahara Umum Daerah) ke masing-masing sekolah, penyaluran dilakukan secara bertahap setiap triwulan pada waktu yang ditentukan melalui peraturan perundang-undangan dari Kementerian Keuangan. Satuan biaya yang diterima oleh SD/SDLB adalah sebesar Rp.800.000/peserta didik/tahun. Adapun proporsi penyaluran dana tiap triwulan diatur dengan ketentuan persentase triwulan I 20%, triwulan II 40%, triwulan III 20% dan triwulan IV 20%. Pada triwulan kedua 20% penggunaan dana yang diterima untuk pembelian buku yang sudah menjadi prioritas dan masuk dalam ketentuan BOS tahun 2017. Berdasarkan wawancara serta pengkajian dokumentasi, penggunaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama. Sesuai dalam buku petunjuk

teknis penggunaan dana BOS tahun 2017 dapat digunakan untuk 11 jenis komponen yang diperbolehkan didanai oleh BOS, yaitu: pengembangan perpustakaan, kegiatan penerimaan siswa, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan evaluasi pembelajaran, langganan daya dan jasa, pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana, pembayaran honor, pengembangan profesi guru, pengelolaan sekolah, pembelian/perwatan alat multi media pembelajaran dan biaya lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam petunjuk teknis BOS tahun 2017.

Pertanggungjawaban dana BOS SDN 3 Ngroto sudah sesuai dengan petunjuk teknis dana BOS tahun 2017 karena SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan telah membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pembukuan dana, realisasi penggunaan dana tiap triwulan, rekapitulasi penggunaan dana BOS dan penyampaian laporan pertanggungjawaban dana BOS melalui rapat bersama dengan anggota tim manajemen BOS sekolah, yang kemudian laporan pertanggungjawaban tersebut dikirimkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan.

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana, proses penganalisanya dilakukan dengan melihat keterhubungan hasil yang diperoleh antara *input* dan proses dari keseluruhan proses pengelolaan dana. Penentuan efektivitas dan efisiensi SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melakukan 3 tahap yaitu:

1. *Input*

Evaluasi *input* dalam penelitian ini mencakup kondisi sumber daya manusia, kemampuan pengelola BOS dalam merencanakan, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan sangat mempunyai peranan penting agar program BOS dapat tercapai sesuai tujuan. Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN 3 Ngroto tahun 2017 berdasarkan komponen *Input* dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3

Efektivitas berdasarkan Komponen *Input*

Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	36	50	72%	Efektif
2	37	50	74%	Efektif
3	40	50	80%	Efektif
4	41	50	82%	Sangat Efektif
Jumlah	154	200	77%	Efektif

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 3 disimpulkan bahwa 10 responden terdiri atas pernyataan 1 sampai dengan 4. Pengelolaan dana BOS berdasarkan Sumber Daya Manusia di SDN 3 Ngroto dalam Komponen *Input* dengan skor keseluruhan 154 berada pada persentase 77% termasuk kedalam kriteria efektif. Adapun efisiensi pengelolaan dana BOS

berdasarkan komponen *input* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Efisiensi berdasarkan Komponen *Input*

Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	30	50	60%	Efisien
2	40	50	80%	Efisien
3	41	50	82%	Sangat Efisien
4	36	50	72%	Efisien
Jumlah	147	200	73%	Efisien

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 4 disimpulkan bahwa dari 10 responden terdiri atas pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 4. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berdasarkan kondisi Sumber Daya Manusia di SDN 3 Ngroto dalam Komponen *Input* dengan skor keseluruhan 147 berada pada persentase 73% termasuk kedalam kriteria efisien.

2. Proses

Komponen proses dalam pengelolaan dana BOS pada SDN 3 Ngroto meliputi perencanaan dengan penyusunan RKAS yang disepakati bersama. Pelaksanaan diantaranya mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan pertanggungjawaban dengan pembukuan dan membuat laporan. Efektivitas pengelolaan dana BOS pada SDN 3 Ngroto tahun 2017 berdasarkan komponen proses dapat dilihat dari tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Efektivitas berdasarkan Komponen Proses

Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	6	50	92%	Sangat Efektif
2	44	50	88%	Sangat Efektif
3	41	50	82%	Sangat Efektif
4	36	50	72%	Efektif
5	36	50	72%	Efektif
6	44	50	88%	Sangat Efektif
7	45	50	90%	Sangat Efektif
8	45	50	90%	Sangat Efektif
Jumlah	337	400	84%	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 5 disimpulkan bahwa 10 responden terdiri atas pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 8, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berdasarkan kondisi perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban di SDN 3 Ngroto dalam komponen proses dengan skor keseluruhan 337 berada pada persentase 84% termasuk kedalam kriteria sangat efektif. Adapun efisiensi pengelolaan dana BOS berdasarkan komponen proses dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Efisiensi berdasarkan Komponen Proses

Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	44	50	88%	Sangat Efisien
2	36	50	72%	Efisien
3	36	50	72%	Efisien
4	44	50	88%	Sangat Efisien
5	44	50	88%	Sangat Efisien
6	44	50	88%	Sangat Efisien
7	36	50	72%	Efisien
8	45	50	90%	Sangat Efisien
Jumlah	329	400	82%	Sangat Efisien

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 6 disimpulkan bahwa 10 responden terdiri atas pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 8, pengelolaan dana BOS berdasarkan kondisi perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban di SDN 3 Ngroto dalam komponen proses dengan skor keseluruhan 329 berada pada persentase 82% termasuk kedalam kriteria sangat efisien.

3. Hasil (*product*)

Pengelolaan dana BOS pada SDN 3 Ngroto dalam komponen hasil (*product*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai pencapaian program. Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN 3 Ngroto tahun 2017 berdasarkan komponen proses dapat dilihat dari tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Efektivitas berdasarkan Komponen Hasil

Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	40	50	80%	Efektif
2	41	50	82%	Sangat Efektif
3	46	50	92%	Sangat Efektif
Jumlah	127	150	84%	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 7 disimpulkan bahwa 10 responden terdiri atas pernyataan 1 s.d pernyataan

3. Pengelolaan dana BOS berdasarkan kondisi pencapaian (*Output*) di SDN 3 Ngroto dalam Komponen hasil (*product*) dengan skor keseluruhan 127 berada pada persentase 84% termasuk kedalam kriteria sangat efektif. Adapun efisiensi pengelolaan dana BOS berdasarkan komponen hasil (*product*) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8
Efisiensi berdasarkan Komponen Hasil

Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	35	50	70%	Efisien
2	41	50	82%	Sangat Efisien
3	46	50	92%	Sangat Efisien
Jumlah	122	150	81%	Sangat Efisien

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 8 disimpulkan bahwa dari 10 responden terdiri atas pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 3. Pengelolaan dana BOS berdasarkan kondisi pencapaian (*output*) di SDN 3 Ngroto dalam Komponen hasil (*product*) dengan skor keseluruhan 122 berada pada persentase 81% termasuk kedalam kriteria sangat efisien.

Efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN 3 Ngroto tahun 2017 berdasarkan penilaian secara keseluruhan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner yang diajukan.

Tabel 9
Efektivitas pengelolaan dana BOS seluruh komponen

Komponen	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
Input	154	200	77%	Efektif
Proses	337	400	84%	Sangat Efektif
Hasil	127	150	84%	Sangat Efektif
Jumlah	618	750	82%	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah, 2019

Kesimpulan dari tabel diatas, bahwa total skor pada seluruh komponen terdiri atas *input*, proses dan hasil (*product*) yaitu 618 berada pada persentase 82% jika dibandingkan dengan kriteria Efektivitas, maka hasil ini termasuk kedalam kriteria sangat efektif. Jadi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN 3 Ngroto termasuk di dalam kriteria sangat efektif. Adapun efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berdasarkan komponen seluruh komponen terdiri atas *input*, proses dan hasil (*product*) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10
Efisiensi pengelolaan dana BOS seluruh komponen

Komponen	Total	Skor	%	Kriteria
----------	-------	------	---	----------

	Skor	Ideal		
Input	147	200	73%	Efisien
Proses	329	400	82%	Sangat Efisien
Hasil	122	150	81%	Sangat Efisien
Jumlah	598	750	79%	Efisien

Sumber : Data diolah, 2019

Kesimpulan dari tabel diatas, bahwa total skor yang diperoleh dari 3 komponen terdiri atas *input*, proses dan hasil (*product*) yaitu 598 berada pada persentase 79% jika dibandingkan dengan kriteria efisiensi, maka hasil ini termasuk kedalam kriteria efisien. Jadi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN 3 Ngroto termasuk di dalam kriteria efisien.

Pembahasan

1. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Hasil Analisis Efektivitas pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan tahun 2017 berdasarkan penilaian secara keseluruhan mencapai persentase sebesar 82% dengan kriteria Sangat Efektif. Hal ini didukung dengan komponen *input* yang memfokuskan pada sumber daya manusia sebagai pengelola dalam melanjutkan proses pengelolaan, selanjutnya komponen proses yang memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban berupa membuat laporan kepada Dinas pendidikan Kabupaten/Kota. Komponen hasil merupakan bagian akhir yang bisa dilihat gambaran atas pencapaian kinerja pengelolaan dana BOS pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil analisis efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan indikator sumber daya manusia mencapai persentase sebesar 77% termasuk dalam kategori Efektif. Hal ini didukung pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada SDN 3 Ngroto belum memiliki tenaga administrasi yang khusus dalam mengenai keuangan, dalam hal ini guru mata pelajaran merangkap mengambil tugas Bendahara BOS atas surat keputusan dari Kepala Sekolah. Hal ini menjadi perhatian pemerintah pusat/kota untuk melakukan pelatihan dan pengembangan profesi guru masuk dalam program penggunaan dana BOS sehingga tim manajemen sekolah dapat memahami proses pengelolaan dengan baik dan benar terlebih dalam pemahaman terhadap akuntabilitas keuangan sekolah.

Hasil analisis efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dengan indikator perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban mencapai persentase sebesar 84% termasuk dalam kriteria Sangat Efektif. Dalam penelitian ini bahwa perencanaan dana BOS pada SDN 3 Ngroto sudah sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 26 Tahun 2017 tentang Petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS tahun 2017 yaitu RKAS yang disusun pada awal tahun

2017 yang diawali dengan mengidentifikasi sesuai skala prioritas kebutuhan sekolah dan didasari pada hasil evaluasi dari sekolah yang disetujui dalam rapat. Adapun penyusunan RKAS berdasarkan orang-orang yang terlibat diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru yang ditunjuk sebagai bendahara, Komite Sekolah dan perwakilan dari wali murid. Dalam pengalokasian dana BOS, sekolah telah melakukan pendataan dalam sistem data pokok pendidikan (Depodik) berdasarkan jumlah siswa kemudian mengirimkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama yang tertuang secara tertulis dalam berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir. Penggunaan dana BOS disesuaikan dengan kebutuhan yang mengacu pada petunjuk teknis BOS. Pembelanjaan disertakan dengan bukti pembayaran yang sah untuk keperluan pembukuan sebagai bagian dalam proses pertanggungjawaban. Selain komponen 11 item penggunaan yang diatur oleh petunjuk teknis BOS tahun 2017, sekolah dibebankan pada biaya diluar BOS seperti hibah dari masyarakat. Dalam hal ini penggunaan dana tidak termasuk dalam laporan dana BOS.

Pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS melalui proses pelaporan dilakukan oleh guru yang ditunjuk sebagai bendahara BOS. Dalam pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS, SDN 3 Ngroto telah melakukan pembukuan. Pembukuan dana BOS Tahun 2017 diantaranya dibuat dalam tata kelola Buku kas umum, buku pembantu kas dan buku pembantu pajak. Selain itu SDN 3 Ngroto telah membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS tiap triwulan (Formulir BOS-K7 dan BOS-K7A) ditiap akhir triwulan untuk keperluan monitoring. Proses pelaporan yang terdiri dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pembukuan dana, realisasi penggunaan dana tiap triwulan, rekapitulasi penggunaan dana BOS dan penyampaian laporan pertanggungjawaban dana BOS melalui rapat bersama dengan anggota tim manajemen BOS sekolah, yang kemudian laporan pertanggungjawaban tersebut dikirimkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan.

Program Bantuan Operasional Sekolah mampu mendukung pembelajaran di SDN 3 Ngroto, kualitas pembelajaran lebih baik dan prestasi siswa menjadi meningkat karena didukung dengan kelengkapan buku yang disuplay dari pembiayaan dana BOS. Penggunaan dana BOS dalam pemenuhan buku belajar menjadi hal pokok yang harus dibelanjakan dan ketentuannya sudah diatur dalam penyaluran dana BOS sebesar 20% dari alokasi dana yang diterima. Dalam hal ini didukung dengan hasil analisis efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) dengan indikator *output* mencapai persentase sebesar 84% termasuk dalam kriteria Sangat Efektif.

2. Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Hasil Analisis Efisiensi pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan tahun 2017 berdasarkan penilaian secara keseluruhan mencapai persentase sebesar 79% yang termasuk dalam kriteria Efisien. Dalam melakukan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah didukung dengan penyediaan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada SDN 3 Ngroto belum memiliki tenaga administrasi yang khusus dalam menangani keuangan, dalam hal ini guru mata pelajaran merangkap mengambil tugas Bendahara BOS atas perintah Kepala Sekolah. Peran pembantu bendahara dalam membantu proses pengelolaan menjadikan efisiensi terhadap waktu, tenaga dan pikiran, pengelola dana yang memiliki pemahaman terhadap akuntansi lebih dapat meminimalisir pemborosan biaya. Dalam hal ini hasil analisis efisiensi dari indikator sumber daya manusia mencapai persentase sebesar 73% termasuk dalam kategori Efisien.

Dalam penelitian hasil analisis efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan indikator perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban mencapai persentase sebesar 82% termasuk dalam kriteria Sangat Efisien, dilihat dari indikator perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Perencanaan dalam sebuah kegiatan mempunyai peran yang sangat penting, dengan perencanaan kita akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai. Rapat tim manajemen BOS menjadi awal dalam proses perencanaan agar dapat berjalan dan penggunaan dipastikan untuk sesuai dengan RKAS, hal ini perlu pengendalian terhadap rapat koordinasi yang dalam satu tahun terdapat 2 kali rapat membahas rancangan anggaran sekolah. hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Sekolah dalam wawancara yang menyebutkan rapat rancangan anggaran sekolah diadakan 2 kali dalam setahun yaitu diawal tahun dan di bulan juni membahas RKAS Perubahan.

Penggunaan dana BOS dalam pemenuhan biaya non personalia menjadi komponen terbesar dalam memenuhi kebutuhan sekolah seperti belanja alat tulis sekolah, pemeliharaan dan perbaikan bahan habis pakai, transportasi dinas, pembinaan siswa/ekstrakurikuler. Penggunaan sumber daya dengan baik dan benar mampu mengefisienkan hasil guna sehingga tidak terjadi pemborosan yang pada akhirnya mengurangi biaya anggaran untuk dipergunakan pada kebutuhan lainnya. Dalam

pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS, SDN 3 Ngroto telah melakukan pembukuan. Pembukuan dana BOS Tahun 2017 diantaranya dibuat dalam tata kelola Buku kas umum, buku pembantu kas dan buku pembantu pajak yang dikerjakan oleh bendahara BOS secara bertahap yaitu tiap triwulan. Pencatatan rekapitulasi tiap triwulan terbukti efisien dilakukan karena apabila hanya dilakukan dalam kurun waktu sekali dalam satu tahun akan lebih sulit mengumpulkan data yang pernah dibelanjakan. Hal tersebut juga sesuai dengan ketentuan pada petunjuk teknis yang harus melaporkan rekapitulasi penggunaan dana BOS oleh Tim manajemen BOS Sekolah juga harus menyampaikan laporan penggunaan dana secara *online* ke laman Bantuan Operasional Sekolah (BOS) <https://bos.kemdikbud.go.id/>. Informasi penggunaan dana yang disampaikan sebagai laporan *online* merupakan informasi yang didapat dari laporan rekapitulasi penggunaan BOS tiap triwulan pada awal triwulan berikutnya.

SDN 3 Ngroto tidak memiliki catatan terhadap pengaduan dana BOS, karena setiap laporan pertanggungjawaban selalu diberitahukan dan dikirimkan kepada pihak-pihak yang berhak mengetahui laporan dana BOS. Namun dalam memenuhi transparansi SDN 3 Ngroto tidak mendata hasil BOS pada papan informasi atas penggunaan BOS secara berkala, seharusnya pihak sekolah dapat memperhatikan hal tersebut dengan pertimbangan bahwa semua pihak (orang tua siswa) berhak mengetahui penggunaan dana BOS. Dalam hal ini didukung dengan hasil analisis efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan indikator *output* mencapai persentase sebesar 81% termasuk dalam kriteria Sangat Efisien dilihat dari realisasi belanja dibawah anggaran yang telah disusun.

3. Kendala Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Setiap organisasi tentunya memiliki kendala atau masalah dalam operasionalnya, begitu juga dengan Sekolah Dasar pada SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2017. Dinas pendidikan sebagai pihak yang bertanggungjawab dibidang pendidikan hanya sebatas laporan tentang RKAS maupun LPJ dana Bantuan Operasional Sekolah yang diterima sekolah dari pemerintah pusat. Adapun kendala yang dialami selama pengelolaan dana BOS yaitu sebagai berikut:

- a. Penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah kepada sekolah tidak sesuai waktu yang ditentukan melalui peraturan perundang-undangan dari Kementerian Keuangan.
- b. Peran bendahara BOS dibantu guru lain yang bergerak sebagai operator sekolah

karena pada Sekolah Dasar tidak adanya tenaga kependidikan/administrasi.

- c. Komite sekolah tidak begitu aktif terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), komite hanya mengetahui proses perencanaan yang akan berlangsung selama satu tahun kedepan.

4. Upaya Mengatasi Kendala Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Terkait kendala pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilakukan oleh SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan terdapat upaya yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Keterlambatan penyaluran dana BOS menjadi sangat berpengaruh terhadap mekanisme anggaran kegiatan pada bulan berjalan. Oleh karena itu, kepala sekolah mencari berbagai sumber pinjaman untuk mengatasi keterlambatan menutup anggaran yang sudah berjalan.
- b. Sumber Daya Manusia yang belum memadai yaitu keterkaitan guru mata pelajaran yang merangkap tugas sebagai Bendahara BOS atas surat keputusan dari Kepala Sekolah. Hal ini menjadi perhatian pemerintah pusat/kota untuk melakukan pelatihan dan pengembangan profesi guru masuk dalam program penggunaan dana BOS sehingga tim manajemen sekolah dapat memahami proses pengelolaan dengan baik dan benar terlebih dalam pemahaman terhadap akuntabilitas keuangan sekolah.
- c. Komite Sekolah sebenarnya tidak mutlak salah dalam hal penghubungan pihak sekolah terhadap pihak luar. Karena komite sekolah ditunjuk dengan berdasarkan sukarela tanpa adanya imbalan. Pihak sekolah lebih memberikan perhatian dan menguatkan koordinasi terkait apa saja yang berhubungan dengan komite sekolah. Misalnya tentang perumusan hingga penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang mencakup kebutuhan siswa/sekolah selama satu tahun kedepan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Institusi Pendidikan di SD Negeri 3 Ngroto, Kabupaten Grobogan tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah ditinjau dari komponen *input* tergolong dalam kriteria Efektif dan Efisien dengan indeks indikator sumber daya manusia sebagai pengelola dana BOS sebesar 77% pada tingkat efektivitas dan 73% pada tingkat efisiensi.
2. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah ditinjau dari

- komponen proses tergolong dalam kriteria sangat efektif dan sangat efisien dengan indeks indikator perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban yang merupakan jalannya proses pengelolaan dana BOS sebesar 84% pada tingkat efektivitas dan 82% pada tingkat efisiensi.
3. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah ditinjau dari kompone hasil tergolong dalam kriteria sangat efektif dan sangat efisien dengan indeks indikator *output* sebagai penggambaran pencapaian dalam program BOS pada tahun 2017 sebesar 84% pada tingkat efektivitas dan 81% pada tingkat efisiensi.
 4. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan tahun 2017 ditinjau dari keseluruhan komponen yaitu *input*, proses dan hasil (*product*) mencapai persentase sebesar 82% pada tingkat efektivitas termasuk kedalam kriteria sangat efektif dan pada tingkat efisiensi mencapai persentase sebesar 79% termasuk kedalam kriteria efisien.
 5. Kendala yang dihadapi berupa penyaluran dana BOS ke sekolah terkendala karena pemerintah pusat terlambat dalam menyalurkan dana yang tidak sesuai ketentuan Petunjuk Teknis BOS tahun 2017 membuat sekolah menggunakan biaya pribadi untuk menutup anggaran yang sudah berjalan. Indikator sumber daya manusia yang masih diambil dari sebagian guru sehingga kurang efisien secara waktu dan kinerja, dalam hal ini pemerintah melakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap pengembangan profesi guru. Komite hanya berperan sebagai yang mengetahui proses perencanaan terhadap penggunaan dana BOS.

Saran

Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS.
2. Objek penelitian diperluas tidak hanya pada satu institusi pendidikan.

Impilkasi dan Keterbatasan

1. Implikasi

Adapun penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yaitu:

- a. Bagi manajemen sekolah berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

tinjauan bagi pihak manajerial sekolah dan memberikan pengetahuan bagaimana pengelolaan keuangan dan tingkat efektifitas serta efisiensi penggunaan dana sekolah.

- b. Bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan pengelolaan dan pentingnya pengetahuan manajemen keuangan bagi pengelola BOS yang ada di Sekolah.
 - c. Bagi akademisi, peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dibidang manajemen keuangan terutama dalam mempelajari sistem dan prosedur pengelolaan keuangan di Sekolah.
2. Keterbatasan
- Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini hanya meneliti dari sebagian komponen input, proses dan hasil (*product*) pada tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar tahun 2017 dengan subjek penelitin terbatas pada SDN 3 Ngroto Kabupaten Grobogan. penilaian mayoritas berasal dari pihak internal sebagai pihak pengelola dana BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliawati, Sabrina. *Pengelolaan Manajemen Keuangan pada Institusi Pendidikan*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Andreyan, G., Iyus A., Made A. 2014. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada. Universitas Pendidikan Ganesha
- Ariel, S. 2013. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Keuangan. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3 (September): hal. 74-81
- Depiani, Depniliza. 2015. Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (Maret): hal. 302-314
- Direktorat Jenderal Anggaran. 2015. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Atas. *Preliminary Study*. Kementrian Keuangan
- Dwiharja, L. M. Dan Taufik Kurrohman, n.d. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partispasi Komite Sekolah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 3: hal. 182-194
- Erianti, dkk. 2017. Efektivitas Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Sirajul Huda di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 4 (November): hal. 248-252
- Fathurrohman, Muhammad. 2012. Manajemen Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam.

- <https://muhfathurrohman.wordpress.com/>
diakses 1 November 2018.
- Jack, Hirwan. 2015. Optimalisasi Anggaran Pendapatan dan Biaya Sekolah, Kajian di Sekolah Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, Volume 9, No. 2 (September): hal. 83-93
- Jayatri, Monika. 2012. *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 11 Yogyakarta dan SMPN 1 Purworejo*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Otley, David, T. 1980. *The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis*. *Accounting, Organizations dan Society*, Vol. 5, No. 4: hal. 413-428.
- Permendikbud RI. 2017. Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana BOS Tahun 2017. Jakarta: Kemendikbud. <https://bos.kemdikbud.go.id/>
- Pramita, Z. E. 2015. *Realisasi Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 02 Mojorejo Kec Wates Kab Blitar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sudut, Hukum. 2017. *Contingency Theory* <https://sudutekonomi.blogspot.com/2017/11/t>
- Kurniady, Dedy, A. 2012. Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XIV, No. 1 (April): h.n.p
- Kusno, Suib, M., dan Wahyudi. 2013. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 4: h.n.p
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
eori-kontingensi-contingency-theory.html#
diakses 4 Desember 2018
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Watihulu, Syukri. 2017. Manajemen Keuangan Sekolah dan Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah. h.n.p: Gamaputra.
- Widyatmoko, Subkhi dan Suyatmini. 2017. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD N Kemas 1 Surakara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 2 (Juli): halaman 153-160
- Yunas M. 2014. *Financial Management for Improving Efficiency of Schools*. *International Journal of Education and Social Science*, Vol. 1, No. 1 (August):h.n.p